

***Debt Maturity*, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia**

Ainul Ridha¹, Intan Novia Astuti², Ferdi Nazirun Sijabat³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

*corresponding author:
aynul.ridha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Maturity*, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 24 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode pengujian data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan data Sekunder. Hasil penelitian menunjukkan baik secara Simultan dan secara Parsial, *Debt Maturity*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Kata Kunci: Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan di era globalisasi seperti sekarang ini khususnya dalam dunia usaha semakin ketat. Perusahaan dituntut terus melakukan inovasi serta meningkatkan kinerja manajemen perusahaan agar dapat terus bersaing dengan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama. Berhasil tidaknya suatu perusahaan ditandai oleh kemampuan manajemen dalam membaca atau melihat segala kemungkinan atau kesempatan dimasa yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Informasi Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Di sisi lain, Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan berinvestasi.

Pengukuran penilaian kinerja keuangan dapat diukur menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA), yang mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya (Azis, 2017). Menurut Kasmir (2012:202), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Hery (2015) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik

pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Selain itu, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

ROA perusahaan diharapkan semakin tahun semakin menunjukkan peningkatan. Akan tetapi, tidak demikian halnya dengan ROA beberapa perusahaan LQ45 yang ditunjukkan pada tabel I.1.

Tabel 1
ROA Perusahaan LQ45

Kode Emiten	Kinerja Keuangan		
	2017	2018	2019
ADRO	0,078	0,067	0,060
AKRA	0,077	0,080	0,032
BBTN	0,010	0,009	0,000
CPIN	0,101	0,164	0,123
KLBF	0,147	0,137	0,125
TLKM	0,164	0,130	0,124
WSKT	0,042	0,037	0,008

Berdasarkan tabel I.1 menunjukkan ROA beberapa perusahaan LQ45 tahun 2017 sampai 2019 terus mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Ang (2010) bahwa ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding aset yang relatif tinggi. Investor tentunya akan menyukai Perusahaan dengan ROA yang tinggi sebab Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan Perusahaan dengan ROA yang rendah.

Debt maturity menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Damarjati *et al*, 2018). Menurut Rahmawati dan Harto (2014) maturitas utang (*debt maturity*) merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Menurut teori agensi maturitas utang yang pendek dapat mengurangi konflik keagenan. Penggunaan utang jangka pendek mengharuskan manajer untuk secara berkala memberikan informasi bagi investor dalam rangka mengevaluasi return dan risiko dengan demikian investor akan menilai ulang utang saat jatuh tempo berdasarkan informasi baru. Pendekatan ini memitigasi masalah *asset substitution* dan masalah *underinvestment* (Dewi & Mulyani, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan ialah kebijakan dividen (Septiana & Ikhsan, 2019). Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Suffah & Riduwan, 2016). Selain kebijakan dividen, kepemilikan institusional juga merupakan mekanisme dalam meningkatkan kinerja keuangan (Nilayanti & Suaryana, 2019). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Bernandhi, 2013).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan dari pemilihan kriteria-kriteria tertentu. Metode mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	45
2.	Perusahaan LQ45 yang membagikan dividen secara berturut-turut dari tahun 2017-2019	(6)
3.	Perusahaan LQ45 yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(5)
4.	Semua data yang diperlukan terkait variabel penelitian tersedia dengan lengkap	(10)
Jumlah		(24)

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan
X ₁	= Debt Maturity
X ₂	= Kebijakan Dividen
X ₃	= Kepemilikan Institusional
α	= Koefisien Konstanta
b ₁ b ₂	= Koefisien regresi
e	= Error term

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98), uji beda t-test digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan langkah membandingkan dari t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98), uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

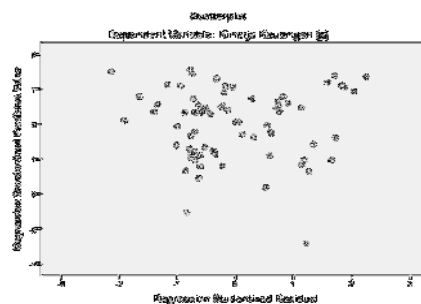
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		res2
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3172
	Std. Deviation	.11863
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.056
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai probabilitas (*Asymtotic Significanted*) sebesar $0,200 > 0,05$, maka model regresi yang digunakan adalah normal.

Hasil Uji heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi atau tidak dengan menghitung nilai “DW” yang merupakan symbol dari *Durbin Warson*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.311	.11636	1.542

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional (X3), Debt Maturity(X1), Kebijakan Dividen (x2)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.542 lebih besar dari batas atas (dU) 1.532 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1.532 = 2.468$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Debt Maturity (X_1)	0.965	1.036	Bebas Multikolonieritas
Kebijakan Dividen (X_2)	0.269	3.723	Bebas Multikolonieritas
Kepemilikan Institusional (X_3)	0.266	3.755	Bebas Multikolonieritas

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa variable *debt maturity* (X_1), kebijakan dividen (X_2), dan kepemilikan institusional (X_3) tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.412	.065		6.286	.000
Debt Maturity(X_1)	.182	.045	.401	4.005	.000
Kebijakan Dividen (X_2)	-.164	.057	-.550	-2.896	.005
Kepemilikan Institusional (X_3)	.120	.032	.720	3.771	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 6, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 0.412 + 0.182 X_1 - 0.164 X_2 + 0.120 X_3 + e$$

Hasil Uji Partial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada tabel 6 memperlihatkan bahwa secara parsial *debt maturity*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.475	3	.158	11.703	.000 ^b
	Residual	.921	68	.014		
	Total	1.396	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (y)

b. Predictors: (Constant), , Debt Maturity (X_1), Kebijakan Dividen (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3)

Berdasarkan Tabel 7 memperlihatkan hasil bahwa secara simultan, *debt maturity*, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. *Debt Maturity*, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt maturity* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Bagi emiten, terus mengevaluasi aspek yang ada dalam rasio profitabilitas agar ROA perusahaan khususnya perusahaan yang terindeks LQ45 semakin mengalami peningkatan performa Kinerja Keuangannya.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar menambah Rasio dan Variabel yang lebih banyak dalam menilai Kinerja Keuangan. Menambah Jenis perusahaan lainnya serta Jumlah tahun pengamatan juga sesuatu yang menarik untuk dilakukan sehingga hasil yang diperoleh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Edisi 7. Jakarta:Media Soft Indonesia.
- Bernandhi, Riza. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Damarjati, A., Akuntansi, D., Ekonomika, F., Diponegoro, U., Prof, J., & Sh, S. 2018. Pengaruh *Leverage, Debt Maturity*, Kebijakan Deviden, dan *Cash Holding* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI tahun 2017). 7, 1–12.
- Dewi, Sari Murti., & Mulyani, Erly. 2020. Pengaruh Kepemilikan Asing, *Leverage, Cash Holdings* dan *Debt Maturity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2893-2911
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung:Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Herry. 2015. *Controllershship: Manajemen Strategis, Pengendalian Internal*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26(2), 906–936.

- Rahmawati, Annisa Dwi dan Harto, Puji. 2014. Analisis pengaruh kualitas laporan keuangan dan maturitas utang terhadap efisiensi investasi. *Journal Of Accounting* . Vol 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3806.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Septiana, Farda Eka dan Wahyuati, Aniek. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 1, ISSN : 2461-0593.
- Suffah, R., & Riduwan, A. 2016. Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3).